

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) termasuk suku labu-labuan atau *Cucurbitaceae* merupakan tumbuhan yang menghasilkan buah yang dapat dimakan. Buahnya biasanya dipanen ketika belum masak benar untuk dijadikan sayuran atau penyegar, tergantung jenisnya. Mentimun dapat ditemukan di berbagai hidangan dalam makanan dan memiliki kandungan air yang cukup banyak di dalamnya sehingga berfungsi menyejukkan. Potongan buah mentimun juga digunakan untuk membantu melembabkan wajah serta banyak dipercaya dapat menurunkan tekanan darah tinggi.

Meskipun bukan merupakan tanaman asli Indonesia, mentimun sudah sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia. Jenis sayuran dengan mudah dapat di temukan di seluruh pelosok Indonesia. Mentimun berasal dari bagian Utara India kemudian masuk kewilayah mediteran yaitu China pada tahun 1882, Decondolle memasukkan tanaman ini kedalam daftar tanaman asli India dan di China mentimun baru dikenal 2 abad sebelum masehi. Jenis mentimun liar yang dikenal dengan nama ilmiah *Cucumis hardwighii* Royle.

Mentimun juga merupakan tumbuhan yang menghasilkan buah yang dapat dimakan. Kandungan gizi yang terdapat pada mentimun adalah protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, C, B1, B2, B6, air, kalium, dan natrium. Mentimun memiliki khasiat, salah satunya adalah menurunkan tekanan darah (Andrie et al., 2015)

Setiap harinya penggunaan mentimun oleh masyarakat sangatlah besar baik untuk rumah tangga, rumah makan, resto, hotel hingga pabrik sebagai lalapan, salad, sayur dan lain sebagainya. Selain untuk bahan makanan, mentimun juga banyak digunakan sebagai bahan baku pada industri kecantikan setiap harinya. Oleh karena itu produksi perlu ditingkatkan. Produksi mentimun di Indonesia masih sangat rendah padahal potensinya masih bisa ditingkatkan. Dengan kemampuan adaptasi pada berbagai iklim yang baik, tanaman ini mudah dibudidayakan. Daya serap pasar juga tidak diragukan lagi, hal ini menjadikan peluang usaha untuk budidaya mentimun masih terbuka lebar.

Data Badan Pusat Statistik Hortikultura produksi mentimun selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dari 2019 dengan hasil produksi sebesar 435.975 ton, pada tahun 2020 dengan hasil produksi 441.286 ton, dan pada tahun 2021 dengan hasil produksi sebesar 471.941 ton (BPS, 2022).

Mentimun merupakan salah satu tanaman yang syarat tumbuhnya sangat fleksibel, karena dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah dan dataran tinggi. Mentimun dapat tumbuh dan beradaptasi dengan hampir semua jenis tanah (Andrie et al., 2015).

Pada umumnya petani dalam menanam mentimun belum melakukan budidaya yang baik dan benar, yaitu pemeliharaan, antara lain pemupukan, baik pupuk organik (padat dan cair) dan anorganik.

Pupuk organik cair mengandung unsur hara makro dan mikro esensial. Pupuk ini umumnya diaplikasikan melalui daun atau disebut pupuk cair

foliar. Pada dasarnya bahan baku Pupuk Organik Cair (POC) dapat berasal dari semua bahan organik. POC dapat diaplikasikan pada tanaman sayuran untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi. Adapun pupuk POC yang digunakan diantaranya adalah POC bonggol pisang, urine kelinci dan komersial.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian yang dijelaskan di atas, dapat dirumuskan bahwa adanya tanaman mentimun memiliki manfaat dan kegunaan yang begitu besar dalam bidang kuliner, dan kecantikan setiap harinya, oleh karena itu budidaya tanaman mentimun perlu dikembangkan dan ditingkatkan karena mengingat budidaya mentimun hijau belum mendapatkan proses budidaya yang baik dan benar seperti pemeliharaan, yang termasuk pemupukan, antara lain pupuk organik dan pupuk anorganik, dimana pupuk organik termasuk pupuk organik cair bonggol pisang, urine kelinci, dan komersial.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh macam pemberian POC bonggol pisang, urine kelinci dan komersial dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.
2. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi POC urine bonggol pisang, urine kelinci dan komersial yang tepat dalam pertumbuhan dan hasil pada tanaman mentimun.

3. Untuk mengetahui apakah ada interaksi dari pemberian POC bonggol pisang, urine kelinci dan komersial terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Agar dapat mengetahui pengaruh macam pemberian pupuk organik cair yang tepat pada pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun
2. Agar dapat mengetahui pengaruh konsentrasi yang tepat di saat pemberian pupuk organik cair pada pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.
3. Agar dapat mengetahui ada tidaknya interaksi antara macam pupuk organik cair dan konsentrasi pupuk organik cair terhadap tanaman mentimun.